

# PENGARUH MEDIA PAPAN FLANEL TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL POLA AB-AB BERBENTUK GEOMETRI PADA ANAK KELOMPOK A

Anita Rahman  
Sri Widayati

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
Jalan Teratai No. 4 Surabaya (60136). Email: (hesyaanita@yahoo.co.id) (widapgpaudunesa@gmail.com)

**Abstract:** *This study uses a quantitative research approach to the type of pre-experimental design types of One-group pretest-posttest design. The purposed this research is to determine the effect of media flannel board to recognize patterns in children's ability group A in RA AL Hidayah Ngadirejo Pogalan Trenggalek. The subjects were children in group A consisting of 9 girls and 13 boys. The result of this research indicates that the use of the flannel board media significantly influence the child's ability to recognize patterns in group A in RA AL Hidayah.*

**Keywords:** *Media board flannel, Know your ability pattern, Child*

**Abstrak:** Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis *pre eksperimen design* jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh media papan flanel terhadap kemampuan mengenal pola pada anak kelompok A di RA AL Hidayah Ngadirejo Pogalan Trenggalek. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A yang terdiri dari 9 perempuan dan 13 laki-laki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media papan flanel berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan mengenal pola pada anak kelompok A di RA AL Hidayah.

**Kata kunci:** Media papan flanel, Kemampuan mengenal pola, Anak

Taman Kanak-kanak (TK) atau Roudhotul Atfal (RA), Taman Kanak-kanak merupakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun yang dikategorikan sebagai prasekolah untuk anak usia dini, sehingga tidak ada mata pelajaran yang mengikat untuk anak, kecuali bermain dan bermain. Dalam kegiatan bermain anak tetap diberikan kesempatan untuk mengembangkan kepribadiannya, oleh karena itu di Taman Kanak-kanak terdapat berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak (Sujiono, 2009:22).

Aspek-aspek perkembangan yang harus dirangsang salah satunya adalah aspek kognitif. Aspek perkembangan kognitif penting untuk dikembangkan karena mempunyai tujuan mengembangkan kemampuan berfikir anak sehingga dapat menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematika dan pengetahuan akan ruang dan waktu, mempunyai kemampuan mempersiapkan pengembangan kemampuan

berfikir teliti dan runtut (Depdiknas, 2007:9). Depdiknas (2010: 13) menjelaskan bahwa salah satu lingkup perkembangan yang harus dikuasai dalam bidang pengembangan kognitif adalah matematika. Di dalam konsep matematika dibutuhkan banyak hafalan, hitungan, atau melacak angka-angka. Keterampilan yang dibutuhkan anak dalam memahami konsep matematika, yaitu menyusun pola atau gambar, menyortir atau mengelompokkan, mengurutkan angka, dan memecahkan masalah (Sujiono, 2006:11.8).

Untuk membantu mengenalkan matematika yang lebih kompleks maka perlu pengenalan matematika dasar seperti mengenal pola. Pola akan membantu anak mengenal matematika, dalam mengenal matematika anak tidak hanya berhubungan dengan fakta dan cara, sebagai gantinya dengan mengenalkan pola pada anak dapat membantu anak memperkirakan apa yang akan terjadi. Belajar tentang pola merupakan dasar berpikir matematika, pola memiliki

kedekatan alamiah pada konten matematika yang lain (Copley, 2001:83 ).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada bulan Oktober 2014 di RA AL Hidayah Ngadirejo Pogalan Trenggalek, kemampuan mengenal pola pada anak kelompok A khususnya pola AB-AB pada anak masih kurang, dan sebagian dari anak tersebut hanya dapat menyebutkan pola A dan pola B, yang dimaksud dengan pola A misalnya gambar berbentuk lingkaran yang berwarna merah dan pola B gambar berbentuk lingkaran yang berwarna hijau. Akan tetapi ketika anak diminta untuk mengurutkan pola AB-AB ada sebagian anak yang salah dalam mengurutkan pola. Pada observasi pula, diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru jarang sekali menggunakan media yang menarik padahal media yang menarik dapat memberikan minat anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan anak tidak akan cepat merasa bosan dan materi yang disampaikan akan lebih mudah ditangkap oleh anak.

Menurut Kemp & Dayton (Arsyad, 2011:19), media pembelajaran adalah media yang dapat memotivasi minat atau tindakan, menyajikan informasi, dan memberi instruksi. Pada saat ini banyak media yang menarik, salah satu media yang menarik dan mudah didapatkan guru dalam mengembangkan pembelajarannya adalah media papan flanel, dimana media papan flanel adalah media yang terbuat dari papan yang di selimuti dengan kain flanel. Dalam penelitian ini untuk mengamati proses pembelajaran tentang pengenalan pola pada anak, peneliti menggunakan media papan flanel dengan melalui kegiatan mengurutkan pola.

Dengan demikian dalam penelitian ini ada sebuah judul “Pengaruh Media Papan Flanel Terhadap Kemampuan Mengenal Pola AB-AB berbentuk Geometri Pada Anak Kelompok A RA AL Hidayah Ngadirejo Pogalan Trenggalek Tahun Ajaran 2014-2015”.

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “adakah pengaruh media papan flanel terhadap kemampuan mengenal pola AB-AB berbentuk geometri pada anak kelompok A di RA AL Hidayah Ngadirejo Pogalan Trenggalek”.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media papan flanel terhadap kemampuan mengenal pola AB-AB berbentuk geometri pada anak kelompok A di RA AL Hidayah Ngadirejo Pogalan Trenggalek.

Menurut Smith (2009:141) pola adalah salah satu cara dalam mengurutkan benda-benda berikutnya sesuai dengan urutannya. Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam mengenalkan pola pada anak, yaitu: 1) pola dapat berupa angka atau tidak melibatkan angka (misalnya berupa bentuk, suara, atau atribut lainnya seperti warna atau posisi), 2) pola mengelompokkan diri untuk tiga jenis umum yaitu pola berulang, pertumbuhan, dan pola hubungan, 3) anak mengeksplorasi pola dengan empat tahapan: mengenali, mendeskripsikan, menjabarkan, dan membuat polanya sendiri, 4) pola berulang bervariasi, misal pola AB-AB, ABC-ABC, AABB ABBB, dan lain-lain.

Menurut Usikin (dalam Aini, 2012:vii) mengemukakan bahwa geometri adalah : cabang matematika yang mempelajari pola visual, cabang matematika yang menghubungkan matematika dengan dunia fisik atau dunia nyata, suatu cara penyajian fenomena yang tidak tampak atau bersifat fisik dan, suatu contoh sistem matematika.

Menurut Criticos berpendapat (dalam Daryanto, 2013:4) mengungkapkan bahwa media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Sedangkan yang dimaksud dengan media papan flanel adalah media *visual board*, adalah papan yang dilapisi kain flanel atau kain yang berbulu di mana papan flanelnya diberikan potongan-potongan gambar-gambar atau simbol-simbol lain (Daryanto, 2013:22).

## METODE

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah eksperimen. Jenis eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre Experimental Design* dengan desain penelitian “*One Group Pretest-Posttest Design*”. Pada desain ini terdapat *pretest* atau sebelum diberi perlakuan (*treatment*) untuk mengetahui

kemampuan awal mengenal pola pada anak sebelum diberikan *treatment* media papan flanel. Sehingga akan terlihat adakah perbedaan antara sebelum diberi *treatment* dan setelah diberi *treatment*.

Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelompok A yang berjumlah 22 anak di RA AL Hidayah Ngadirejo Pogalan Trenggalek. Sampel dalam penelitian ini adalah semua jumlah populasi yaitu anak kelompok A. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 04 Maret sampai 12 Maret 2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *sampling* jenuh, sedangkan untuk teknik pengumpulan data sendiri dilakukan dengan observasi dan dokumentasi.

Menurut Hadi (dalam Sugiyono, 2013:203) observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Pada penelitian ini, digunakan teknik *participant observation* atau observasi secara partisipatif, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian. Sedangkan dokumentasi adalah untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2010: 274). Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto kegiatan pembelajaran menggunakan media papan flanel, dan hasil kegiatan pembelajaran mengurutkan pola sesuai dengan urutannya.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa data ordinal dan tidak berdistribusi normal serta sampel penelitian berjumlah 22 anak dimana jumlah sampel relatif kecil. Sehingga analisis statistik yang digunakan adalah statistik non-parametrik. Penggunaan analisis ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012: 8) statistik non-parametrik digunakan untuk menganalisis data yang tidak dilandasi persyaratan data harus berdistribusi normal. Uji statistik non-parametrik yang akan digunakan dalam analisis data penelitian ini adalah uji

*Wilcoxon Match Pairs Test* yang dalam penggunaannya menggunakan tabel penolong.

## HASIL

Data *pretest* dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal anak dalam mengenal pola dengan alat penilaian observasi. Hasil dari *pretest* kedua hari tersebut adalah anak masih kurang dalam mengenal pola AB-AB berbentuk geometri. *Pretest* dilakukan selama 2 kali pertemuan karena peneliti mempunyai 2 indikator yang berbeda dalam mengenal pola pada anak sehingga dalam satu hari hanya bisa menilai satu indikator dengan menilai 22 anak. Pada saat melaksanakan *pretest* peneliti mengobservasi anak satu persatu dengan menilai hasil kemampuan awal dalam mengenal pola pada anak.

Setelah data dari *pretest* telah diperoleh maka selanjutnya dilakukan *treatment* (perlakuan). Pada penelitian ini, pemberian *treatment* dilakukan sebanyak 3 kali, yaitu pada tanggal 6, 9, dan 10 Maret 2015. Pemberian *treatment* dilakukan untuk mengembangkan kemampuan mengenal pola pada anak dengan menggunakan media papan flanel. Pemberian *treatment* diberikan oleh guru kelas, namun peneliti juga mengamati pada saat pemberian *treatment*.

Data *posttest* dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan mengenal pola pada anak setelah diberikan *treatment* berupa media papan flanel. Data ini didapatkan setelah seluruh anak mendapatkan 3 kali *treatment* yang diberikan oleh peneliti. Pelaksanaan *posttest* sama halnya pada saat *pretest*, baik indikator ataupun caranya. Waktu pengambilan data *posttest* dilakukan selama 2 kali pertemuan. Total skor yang diperoleh dari hasil penilaian *posttest* sebanyak 233.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari data *pretest* dan data *posttest* pada kemampuan mengenal pola AB-AB berbentuk Geometri pada anak kelompok A di RA AL Hidayah Ngadirejo Pogalan Trenggalek yang kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus uji *wilcoxon match pairs test* dengan menggunakan tabel penolong *wilcoxon*.



**Tabel 1 Hasil Analisis dalam Wilcoxon Match Pair Test pada Kemampuan Mengenal Pola AB-AB Berbentuk Geometri**

No	Nama	Pre-test (R)	Post-test (T)	Beda (T-R)	Jenjang	Jenjang	
						+	-
1.	AS	8	12	+ 4	17,5	+ 7,5	0
2.	MAH	5	9	+ 4	17,5	+ 17,5	0
3.	QTGH	7	11	+ 4	17,5	+ 17,5	0
4.	MHFN	8	11	+ 3	12	+ 12	0
5.	FAM	6	7	+ 1	4,5	+ 4,5	0
6.	GAFR	7	12	+ 5	21,5	+ 21,5	0
7.	NZN	7	9	+ 2	8	+ 8	0
8.	ANF	8	11	+ 3	12	+ 12	0
9.	MTA	8	12	+ 4	17,5	+ 17,5	0
10.	RJH	7	10	+ 3	12	+ 12	0
11.	SAA	10	11	+ 1	4,5	+ 4,5	0
12.	ZWL	12	12	+ 0	1,5	+ 1,5	0
13.	MKM	9	12	+ 3	12	+ 12	0
14.	MFAJ	7	9	+2	8	+ 8	0
15.	IKR	12	12	+0	1,5	+ 1,5	0
16.	SAP	10	11	+1	4,5	+ 4,5	0
17.	MIAF	7	10	+3	12	+ 12	0
18.	SLW	6	11	+5	21,5	+ 21,5	0
19.	SANK	7	11	+4	17,5	+ 17,5	0
20.	AY	10	11	+1	4,5	+ 4,5	0
21.	MRFZ	5	9	+4	17,5	+ 17,5	0
22.	ICK	8	10	+2	8	+ 8	0
						<b>T= 253</b>	<b>T = 0</b>

(sumber : Hasil *pre-test* dan *post-test* penelitian)

Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas diketahui bahwa nilai Thitung yang diperoleh adalah 0, karena diambil dari jumlah jenjang terkecil dan jumlah jenjang positif maupun negatif. Kemudian dibandingkan antara Thitung dan Ttabel dengan taraf kesalahan 5 % pada tabel nilai kritis Wilcoxon Match Pairs Test, maka Ttabel= 66, sehingga Thitung  $\leq$  Ttabel yaitu  $0 \leq 66$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai Ttabel lebih besar daripada Thitung. Jadi, apabila Thitung  $\leq$  Ttabel ( $0 \leq 66$ ) maka hipotesis penelitian diterima ( $H_a$ ) yaitu ada pengaruh penggunaan media papan flanel terhadap kemampuan mengenal pola AB-AB berbentuk geometri pada anak kelompok A di RA AL Hidayah Ngadirejo Pogalan Trenggalek.

## PEMBAHASAN

Seluruh anak kelompok A yang ada di RA AL Hidayah Pogalan Trenggalek yang berjumlah 22 anak diberikan perlakuan (treatment) berupa kegiatan pembelajaran

dengan media papan flanel. Kegiatan pembelajaran menggunakan media papan flanel diberikan kepada anak dalam 3 kali pertemuan. Setelah treatment selesai diberikan, maka peneliti melakukan pengukuran kembali (posttest) dengan menggunakan instrumen yang sama dengan instrumen pada pretest yaitu lembar observasi.

Selanjutnya hasil yang diperoleh dari data pretest dan posttest dianalisis menggunakan uji statistik nonparametris dengan tabel penolong Wilcoxon Match Pairs Test . Analisis ini diperoleh Thitung  $\leq$  Ttabel yaitu ( $0 \leq 66$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif penggunaan media papan flanel dalam kegiatan pembelajaran pola terhadap kemampuan anak mengenal pola pada anak kelompok A di RA AL Hidayah Ngadirejo Pogalan Trenggalek.

Kegiatan yang diberikan dalam penelitian ini yaitu menunjukkan 3 pola

berbentuk lingkaran dan segiempat, menyebutkan 3 gambar yang mempunyai pola lingkaran dan segiempat, dan juga melanjutkan mengurutkan pola sesuai dengan contoh yang sudah ada. Kegiatan ini sejalan dengan pendapat Smith (2009:141), yang menyebutkan bahwa untuk mengenalkan pola anak dapat melakukan kegiatan mengeksplorasi pola dengan tahapan mengenal (menunjukkan pola) dan mendeskripsikan (menyebutkan pola-pola yang sudah dilihatnya), dan pola yang digunakan pola bervariasi seperti AB-AB. Sesuai dengan pendapat Sujiono (2006:11.9), yaitu meningkatkan kegiatan menyusun dari yang mudah ke yang sulit dengan memperkenalkan, memadankan, menjalin/merangkai, menyampaikan, dan mengekspresikan susunan. Kegiatan yang lain yaitu kegiatan melanjutkan urutan pola AB-AB juga merupakan yang dapat diberikan dalam mengenal pola pada anak kelompok A (Permendiknas, 2010:35).

Penggunaan media papan flanel yang mempunyai berbagai macam item dapat memunculkan ketertarikan pada anak untuk melakukan sebuah kegiatan dan pembelajaran dengan media papan flanel membuat anak menjadi senang dan mudah dalam menerima informasi yang diberikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2011:2) dengan adanya media yang menarik dapat menumbuhkan motivasi anak untuk melakukan kegiatan, bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para anak, dan anak akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar, anak tidak hanya mendengar uraian guru tetapi juga melakukan kegiatan sendiri.

Adanya penggunaan media papan flanel, anak bisa mengetahui tentang mengenal pola, anak bisa menunjukkan pola berbentuk lingkaran dan segiempat serta anak dapat menyebutkan apa saja yang dilihat pada gambar yang mempunyai pola lingkaran dan segiempat. Penggunaan media papan flanel dan penjelasan guru anak lebih memahami dan mengerti tentang pola berbentuk lingkaran dan segiempat. Peningkatan pada hasil posttest anak berbeda-beda, karena setiap anak memiliki keunikan dan karakteristik berbeda-beda dalam menerima informasi. Diketahui pada data

sebelumnya pada kegiatan posttest seluruh anak di kelompok A RA AL Hidayah Ngadirejo termasuk dalam kategori kemampuan tinggi untuk mengenal pola.

Dari beberapa uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media papan flanel dapat mempengaruhi kemampuan mengenal pola AB-AB berbentuk geometri pada anak kelompok A di RA AL Hidayah Ngadirejo Pogalan Trenggalek. Sesuai dengan Sujiono (2006:8.33) menjelaskan bahwa media papan flanel merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan kognitif (mengenal pola) Penggunaan media papan flanel dapat diterapkan untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) khususnya untuk kelompok A dalam meningkatkan kemampuan mengenal pola.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam menggunakan media papan flanel terhadap kemampuan mengenal pola pada anak kelompok A di RA AL Hidayah Ngadirejo. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya perbedaan hasil skor pretest dan posttest, hasil skor posttest menunjukkan skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan pretest. Hasil skor pada saat pretest adalah 174 dengan rata-rata 7,90, sedangkan pada skor posttest diperoleh hasil skor 233 dengan skor rata-rata 10,59. Hasil skor dan rata-rata tersebut diperoleh dari hasil observasi terhadap 22 anak kelompok A di RA AL Hidayah Ngadirejo.

Berdasarkan hasil pretest dan posttest dapat diketahui hasil analisis data yang menunjukkan bahwa taraf signifikansi dari uji jenjang Wilcoxon  $\alpha = 5\%$  dengan  $n=22$  maka  $T_{tabel} = 66$ . Oleh karena itu, hasil pengambilan keputusannya yaitu  $H_a$  diterima karena  $Thitung \leq T_{tabel}$  ( $0 \leq 66$ ) dan  $H_0$  ditolak karena  $Thitung \geq T_{tabel}$  ( $0 \geq 66$ ). Dengan demikian hipotesisnya menyatakan bahwa ada pengaruh penggunaan media papan flanel terhadap kemampuan mengenal pola AB-AB berbentuk geometri pada anak kelompok A di RA AL Hidayah Ngadirejo Pogalan Trenggalek. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, terbukti

bahwa menggunakan media papan flanel dapat berpengaruh terhadap kemampuan mengenal pola pada anak kelompok A.

### Saran

Guru dapat menggunakan media papan flanel sebagai salah satu media pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan mengenal pola AB-AB berbentuk geometri pada anak, media tersebut juga dapat dipergunakan berulang-ulang agar kemampuan mengenal pola AB-AB berbentuk geometri dapat berkembang menjadi lebih baik. Media ini juga dapat menjadi media alternatif guru dalam proses pembelajaran dengan memberikan kegiatan yang tepat di kelas dan memotivasi sehingga menciptakan kondisi proses pembelajaran lebih kondusif dan timbul rasa keingintahuan anak dengan menggunakan media papan flanel yang lebih menarik tanpa menimbulkan rasa bosan pada anak.

### DAFTAR RUJUKAN

- Aini, Nurul, 2012. *Geometri*. Malang: Inti Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Copley, Juanita V. 2001. *The Young child and Mathematics*. USA. NAYC.
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Kognitif Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permulaan di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2011. *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2006. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Smith, Susan Sperry. 2009. *Early Childhood Mathematics*. Cardinal Stricht University.
- TIM. 2010. *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.